



EMERINTAH PROVINSI BALI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 GEROKGAK



Alamat : Jl. Made Gelagah, Br. Tukadpule, Desa Sanggalangit, Kec. Gerokgak, Kab.  
Buleleng

Website : [www.sman1gerokgak.sch.id](http://www.sman1gerokgak.sch.id) / Email : [smarak\\_94@yahoo.co.id](mailto:smarak_94@yahoo.co.id)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B	Topik / Tema Layanan	:	Kesiapan Diri untuk menikah dan berkeluarga
C	Bidang Layanan	:	Sosial
D	Jenis Layanan	:	Layanan Informasi
E	Fungsi Layanan	:	Pemahaman
F	Tujuan Layanan	:	1. Siswa dapat memahami kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga 2. Siswa dapat mengenal berbagai dampak pernikahan di usia muda/dini 3. Siswa dapat memahami Faktor Penyebab terjadinya pernikahan di usia dini 4. Siswa dapat membuat rencana kesiapan dini untuk menikah dan berkeluarga
G	Metode	:	1. Pengelolaan Kelas (Diskusi, penugasan, Tanya jawab, dan pemecahan masalah)
H	Waktu Pertemuan,/ Tanggal	:	1 X 45 Menit, dan Tgl, 12 April 2021
	Tempat Penyelenggaraan	:	Ruang Kelas X. Bha. 1
I	Materi	:	1. Kesiapan Diri untuk menikah dan berkeluarga 2. Dampak Pernikahan di usian muda 3. Faktor Penyebab terjadinya pernikahan di usia dini 4. Kesiapan dini untuk menikah dan berkeluarga
J	Sarana Media / Alat	:	LCD, Power Point,
	Sumber Materi Layanan	:	Lembar Kerja Siswa
K	Langkah Kegiatan		
	1. Pendahuluan (alokasi waktu: 5 menit)	:	a. Guru BK/Konselor mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, presensi, mengecek situasi & kondisi kelas. b. Guru BK/ Konselor menyampaikan topik / tema layanan informasi c. Guru BK/Konselor menjelaskan tujuan layanan informasi dan tugas perkembangan yang akan dipahami

		d. Guru BK/Konselor menanyakan kepada siswa terkait pelayanan yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
2. Kegiatan Inti (alokasi waktu: 35 menit)	:	<p><b>a. Berfikir :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab tentang Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga</li> <li>2. Guru BK/Konselor mengajak curah pendapat pada siswa tentang topik “Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga</li> </ol> <p><b>b. Merasa :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK atau Konselor mengadakan diskusi bersama siswa terkait perasaannya yang mereka hadapi dalam memahami topik Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga .</li> <li>2. Guru BK atau Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/berkomentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan.</li> </ol> <p><b>c. Bersikap</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa sikap apa saja yang telah ia ambil terhadap Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga</li> <li>2. Guru BK /Konselor memberi kesempatan pada siswa lainnya menanggapi/mensikapi pertanyaan siswa lainnya.</li> </ol> <p><b>d. Bertindak</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa Tindakan apa saja yang telah ia ambil pada pemahaman Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga</li> <li>2. Guru BK /Konselor memberikan motivasi pada siswa yang belum bertindak aktif, positif dalam memahami Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga</li> </ol> <p><b>e. Bertanggungjawab</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/dirasakan, untuk mengambil sikap bertanggungjawab.</li> <li>2. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa Tindakan apa saja yang telah ia ambil yang dapat dipertanggungjawabkan dalam memahami Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga</li> </ol>
3. Penutup (alokasi waktu : 5 menit)	:	<p>a. Guru BK /Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan isi tema yang telah disampaikan.</p> <p>b. Guru BK /Konselor mendorong siswa agar yang belum berperan aktif dalam kegiatan, supaya berperan aktif</p>

			c. Guru BK/Konselor menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan salam.
L	Rencana Penilaian	:	Menggunakan instrumen: Laiseg, Laijapen dan Laijapang
	1. Penilaian <b>Proses</b>	:	Guru BK/Konselor melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan informasi format klasikalnya, yaitu menilai kesungguhan/ semangat / antusias konseli.
	2. Penilaian <b>Hasil</b>	:	Guru BK/Konselor melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan informasi format klasikalnya, yaitu : a. Pemahaman baru apa yang diperoleh konseli ? <i>(Understanding)</i> b. Bagaimana perasaan positif konseli ? <i>( Comfort )</i> c. Apa rencana tindakan yang akan dilakukan konseli ? <i>(Action)</i>

Gerokgak, 9 April 2021  
Guru BK,

Nyoman Gede Ardana, S.Pd,M.Pd  
NIP. 19641231198703 1 243

## Lembar Kerja Siswa

Dibawaini ada sebuah contoh kasus, silahkan dibaca dan dicermati

### Contoh Kasus.

Adanya pernikahan antara dua remaja belia di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Diberitakan Kompas.com, Selasa (26/10/2020), EB (15) melangsungkan pernikahan dengan suaminya UD (17) pada 10 Oktober 2020. Namun, tidak melibatkan Kantor Urusan Agama (KUA). EB mengaku menerima lamaran dari UD karena merasa tidak punya pilihan. Meski statusnya masih pelajar SMP, selama pandemi tak ada aktivitas yang dilakukan. Selain faktor tersebut, kondisi ekonomi yang terbatas juga menjadi pertimbangannya untuk menerima lamaran UD. Sejak kedua orangtuanya bercerai, ia hanya tinggal berdua bersama neneknya dengan kondisi serba kekurangan. Oleh karena itu, ia percaya keputusannya menikah dengan UD dapat membuat hidupnya lebih baik. Apalagi ia sudah mengenal UD, yang putus sekolah, gigih dalam bekerja.

Kemudian berikan jawaban atau komentar jika permasalahan tersebut diatas dialami oleh keluarga anda.

No	Pertanyaan	Komentar aanda
1	Apa yang ada dalam <b>pikiran</b> anda saat mendengar kasus tersebut ?	
2	Bagaimana <b>perasaan</b> anda Ketika itu ?	
3	Bagaimana <b>sikap</b> anda terhadap orang yang berbuat seperti itu terhadap keluarga anda ?	
4	<b>Tindakan</b> apa yang dapat anda lakukan ?	
5	Bagaimana tanggungjawab anda sebagai sebagai keluarga ?	

## Evaluasi/Penilaian

No	Evaluasi/Penilaian	Aspek Penilaian	Pertanyaan
1	Penilaian Proses	1. Kesungguhan 2. Semangat 3. Antusias	Bagaimana pendapat anda setelah mendapatkan layanan pembelajaran tentang informasi Kesiapan dini untuk menikah dan berkeluarga
2	Penilaian Hasil	1.Pemahaman  2. Perasaan positif/negatif  3.Rencana tindakan yg akan dilakukan	1. Pemahaman apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan layanan pembelajaran tentang informasi Kesiapan dini untuk menikah dan berkeluarga  2. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan layanan pembelajaran tentang informasi Kesiapan dini untuk menikah dan berkeluarga  3. Apa rencana yang anda lakukan setelah memahami materi layanan pembelajaran tentang informasi Kesiapan dini untuk menikah dan berkeluarga

## MATERI

### KESIAPAN DINI UNTUK MENIKAH DAN BERKELUARGA

#### 1. Pengertian Menikah/pernikahan/perkawinan dan Berkeluarga

Pernikahan adalah sebuah ritual suci menyatukan dua hati, dua kepribadian, dua pemikiran, dua keluarga dan dua tujuan agar menjadi satu, membentuk satu keluarga kecil dan rumah tangga baru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh.

Pada bab I pasal 1 undang-undang nomor;1 tahun 1974 dinyatakan bahwa Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sedangkan arti kata **berkeluarga** adalah berumah tangga. Arti lainnya dari **berkeluarga** adalah mempunyai **keluarga**.

Sedangkan pengertian pernikahan dini/muda ialah pernikahan yang terjadi atau terlaksana di usia yang belum memasuki usia dewasa bagi kedua pasangan yang melangsungkan pernikahan. Dalam Undang-undang Pasal 7 ayat (1) Undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Namun, saat ini pemerintah telah melakukan revisi UU perkawinan yang telah disepakati bahwa minimum usia menikah bagi laki-laki dan perempuan adalah di usia 19 Tahun.

#### 2. Faktor Penyebab terjadinya pernikahan di usia dini

Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya pernikahan di usia dini/muda yaitu karena :

1. Putus sekolah
2. Hubungan biologis
3. Ekonomi

#### 4. Adat dan budaya

Banyak pendapat mengatakan, nikah muda itu sudah tidak jamannya lagi sekarang. Namun sampai saat ini juga masih banyak para wanita yang memilih membina rumah tangga di usia yang masih sangat muda. Beberapa memang kandas di tengah jalan, namun tidak sedikit juga yang bisa langgeng hingga puluhan tahun.

### 3. Dampak menikah diusia muda atau dini

Mari kita lihat beberapa dampak yang kemungkinan akan terjadi pada mereka yang menikah di usia muda

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pernikahan diusia dini atau muda adalah sebagai berikut :

#### a. Dampak Psikologis

Ada beberapa kasus dimana pernikahan antara dua remaja belia di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Diberitakan Kompas.com, Selasa (26/10/2020), EB (15) melangsungkan pernikahan dengan suaminya UD (17) pada 10 Oktober 2020. Namun, tidak melibatkan Kantor Urusan Agama (KUA). EB mengaku menerima lamaran dari UD karena merasa tidak punya pilihan. Meski statusnya masih pelajar SMP, selama pandemi tak ada aktivitas yang dilakukan. Selain faktor tersebut, kondisi ekonomi yang terbatas juga menjadi pertimbangannya untuk menerima lamaran UD. Sejak kedua orangtuanya bercerai, ia hanya tinggal berdua bersama neneknya dengan kondisi serba kekurangan. Oleh karena itu, ia percaya keputusannya menikah dengan UD dapat membuat hidupnya lebih baik. Apalagi ia sudah mengenal UD, yang putus sekolah, gigih dalam bekerja.

#### b. Dampak Kesehatan fisik

Kehamilan di usia remaja berpotensi meningkatkan risiko kesehatan pada wanita dan bayi. Ini karena sebenarnya tubuh belum siap untuk hamil dan melahirkan. Wanita yang masih muda masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jika ia hamil, maka pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya akan terganggu. Biasanya kondisi yang muncul akibat hamil di usia muda yaitu:

- Tekanan Darah Tinggi. Hamil di usia remaja berisiko tinggi terhadap tingginya tekanan darah. Seseorang mungkin dapat mengalami preeklampsia yang ditandai dengan tekanan darah tinggi, adanya protein dalam urine, dan tanda kerusakan organ lainnya.
- Anemia. Anemia disebabkan karena kurangnya zat besi yang dikonsumsi oleh ibu hamil. Anemia saat hamil dapat meningkatkan risiko bayi lahir prematur dan kesulitan saat melahirkan.
- Bayi Lahir Prematur dan BBLR. Bayi prematur biasanya memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) karena sebenarnya ia belum siap untuk dilahirkan. Bayi lahir prematur berisiko mengalami gangguan pernapasan, pencernaan, penglihatan, kognitif, dan masalah lainnya.
- Ibu Meninggal Saat Melahirkan. Perempuan di bawah usia 18 tahun yang hamil dan melahirkan berisiko mengalami kematian saat persalinan. Ini karena tubuhnya belum matang dan siap secara fisik saat melahirkan.

#### c. Dampak Kesehatan Mental

Pernikahan usia dini biasanya sering menyebabkan kesehatan mental wanita terganggu. Ancaman yang sering terjadi adalah wanita muda rentan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan mereka belum tahu bagaimana cara terbebas dari situasi tersebut.

Belum adanya kesiapan mental pasangan yang menikah dalam menjalani bahtera rumah tangga menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi. Selain istri, anak dalam pernikahan dini juga berisiko menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.

Faktanya, anak-anak yang menjadi saksi mata dalam kasus kekerasan di rumahnya akan tumbuh dengan berbagai kesulitan, seperti kesulitan belajar dan terbatasnya keterampilan sosial. Di sisi lain, anak ini kerap menunjukkan perilaku nakal, berisiko depresi atau gangguan kecemasan berat.

#### d. Dampak Sosial

Dibeberapa daerah pernikahan usia dini masih dianggap sebagai hal yang wajar. "Umumnya adalah daerah, yang dari sisi pendidikan belum terlalu maju," kata Nurhadi saat dihubungi Kompas.com, Selasa (27/10/2020). Nurhadi menduga,



faktor paling utama terjadinya pernikahan usia dini adalah karena secara kultural anak perempuan dianggap sebagai "beban ekonomi" dalam keluarga. "Artinya bahwa anak perempuan itu dibesarkan oleh keluarga. Namun kemudian secara kultural, mereka itu akhirnya akan lepas dan diambil oleh orang lain," kata Nurhadi. "Sehingga kemudian ada dorongan secara tidak langsung dalam diri perempuan untuk segera menikah. Misalnya, perempuan yang sudah berusia 20-an atau sudah tamat sekolah namun tidak segera menikah, oleh masyarakat kemudian dipandang tidak bagus," imbuhnya. Sehingga, menurut Nurhadi, pernikahan usia dini cenderung mendapat rekomendasi secara kultural karena dianggap positif perempuan menikah di usia relatif muda.

Pernikahan dini bukan melulu soal ketidak bahagiaan, ada beberapa hal positif yang kemungkinan terjadi

- Di usia muda, fisik lebih enerjik. Mengurusi pekerjaan, urusan rumah tangga, suami dan anak-anak bisa dilakukan dengan penuh semangat. Di usia muda, kamu pasti dalam semangat yang menggebu.
- Kondisi kesehatan wanita biasanya paling baik saat dia berada di usia muda sehingga lebih tidak berisiko untuk melahirkan. Selain itu, interval kelahiran anak juga lebih bisa diatur karena tidak terbatas oleh umur.
- Di usia muda memiliki lebih banyak orang di sekelilingnya. Teman-temannya masih segar dalam ingatan, orang tuanya juga masih belum lanjut usia, apalagi jika nenek dan kakeknya masih sehat. Semakin banyak orang yang mendampingi, semakin banyak orang yang bisa dijadikan konsultan dalam pernikahannya.

#### 4. **Kesiapan dini untuk menikah dan berkeluarga.**

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan / disiapkan secara dini jika pernikahan dan keluarga yang di dibentuk sesuai yang diharapkan.

1. Dari segi usia untuk laki- laki min 25 tahun, perempuan min 20 tahun
2. Mengisi diri dengan pengetahuan dan keterampilan
3. Sudah memiliki pekerjaan tetap
4. Perbedaan usia dengan pasangan tidak terlalu jauh

5. Sehat jasmani maupun rohani
6. Pendidikan
7. Latar belakang keluarga
8. Kepribadian
9. Performan/ penampilan
10. Karakter